

Diterima	: 1 Maret 2021
Direvisi	: 30 Mei 2021
Disetujui	: 30 Juni 2021
Diterbitkan	: 30 Juni 2021

ANALISIS PROGRAM *ADULTS AND CHILDREN TOGETHER (ACT)* RAISING SAFE KIDS

Clara Dewi Larasati¹ & Novita Eka Nurjanah²

email: larasaticlaradewi@gmail.com¹, novitaekanurjanah@gmail.com²

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

**Jalan Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta,
Jawa Tengah 57126, Indonesia**

Abstrak: Rasa aman bagi anak dalam masa tumbuh kembangnya merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Pengasuhan yang tepat merupakan kunci keberhasilan anak dalam memenuhi tugas perkembangannya. Kesadaran orang tua untuk membekali diri mengenai proses pengasuhan tanpa melibatkan kekerasan dalam proses pendisiplinan merupakan hal mendasar untuk menciptakan rasa aman bagi anak. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program pengasuhan dapat menunjang kemampuan pengasuhan orang tua dalam mendisiplinkan anak tanpa melibatkan kekerasan verbal serta dampaknya bagi perkembangan anak. Penelitian ini merupakan studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 60 orang tua murid kelompok A maupun kelompok B di sebuah TK di Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program pengasuhan yang diberikan yaitu *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids* dapat menunjang kemampuan orang tua mengenai pendisiplinan anak tanpa melibatkan kekerasan serta dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial emosional anak. Program ini dibagi menjadi tiga sesi yang dilakukan selama 2 jam untuk setiap sesinya. Tujuan program adalah pemahaman orangtua mengenai perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya, cara mengelola emosi dan membantu anak untuk mengelola emosi, serta bagaimana menciptakan lingkungan yang aman bagi anak yang terbebas dari kekerasan baik fisik maupun verbal. Penelitian ini melaporkan bahwa program ini dapat meningkatkan praktik pengasuhan yang aman tanpa kekerasan bagi anak.

Kata-kata Kunci: *adults and children together*, kekerasan verbal, pendisiplinan anak

ANALYSYS OF *ADULTS AND CHILDREN TOGETHER (ACT)* RAISING SAFE KIDS PROGRAM

Abstract: A sense of security for children during their growth and development is an important thing to pay attention to. Proper parenting is the key to children's success in fulfilling their developmental tasks. Parent's awareness to equip themselves with the parenting process without involving violence in the disciplinary process is fundamental to creating a sense of security for children. The research was conducted to find out how the implementation of the *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids* program can support the parenting skills of parents in disciplining children without involving verbal violence. This study used a descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study using interviews, observation, and document study. The results of this study indicate that the *Adults and Children*

Together (ACT) Raising Safe Kids program is an effective parenting program to equip parents about child discipline without involving violence. The program is divided into three sessions which last for 2 hours each session. This program leads parents to understand the age stage based-child development, to manage emotions and to help children to manage their emotions. This program also facilitates them to know how to create a safe environment for children who are free from both physical and verbal violence. This study concludes that this program can improve safe care practices without violence for children.

Keywords: adults and children together, verbal violence, children disciplinary

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang penting untuk mengembangkan suatu kemampuan individu. Anak belajar untuk mengenal lingkungan dan potensi dirinya saat berada di masa ini. Pengasuhan yang tepat merupakan kunci utama bagi orang tua untuk membantu anak melalui fase ini dengan baik dan maksimal. Namun praktiknya, pengasuhan tidak semudah yang terlihat. Berbagai hal dialami orang tua baik faktor dari dalam dan luar yang menyebabkan terjadinya stres pengasuhan. Stres pengasuhan pada orang tua yang tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan munculnya kekerasan pada anak dalam praktik pengasuhan (Donald, 2015). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mendapatkan bantuan ketika mengalami kesulitan dalam praktik pengasuhan.

Ada tiga besar jenis kekerasan yang sering terjadi pada anak yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis/verbal, dan kekerasan seksual. Data UNICEF (2020) menyatakan bahwa sebanyak 62% anak-anak Indonesia mengalami kekerasan dalam proses pendisiplinan (*violent discipline*). Selanjutnya data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2020 menyatakan terdapat 4.734 kasus pengaduan kekerasan pada anak. Berdasarkan data dari KPAI ini mencatat bahwa sekolah dan rumah/keluarga menjadi klaster tertinggi dimana anak menjadi korban kekerasan. Sementara untuk daerah Jawa Tengah dilaporkan kasus kekerasan verbal yang terjadi pada anak tahun 2019 tercatat ada 292 kasus kekerasan fisik, 312 kasus kekerasan psikis, dan 700 kasus kekerasan seksual. Angka ini terbilang tinggi dan memprihatinkan sehingga perlu upaya untuk mengurangi serta mencegah tindak kekerasan kepada anak.

Kekerasan ini seringkali muncul dikarenakan pendisiplinan yang dilakukan oleh orang tua maupun guru. Pendisiplinan sendiri digunakan oleh orang tua dan guru sebagai cara atau upaya untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak sedari dini. Pendisiplinan memiliki arti mengajar atau melatih seperti pada murid (pengikut atau murid dari guru,

pemimpin, atau filsuf) (Sege & Siegel, 2018). Hallers-Haalboom, et.al. (2016) menyatakan pendisiplinan merupakan aspek penting dalam mengasuh anak dan merujuk pada strategi yang digunakan orang tua untuk mencegah perilaku yang tidak pantas dan untuk mendapatkan kepatuhan dari anak-anak mereka. Sejalan dengan pendapat tersebut Larzelere, et.al. (2017) mengemukakan bahwa pendisiplinan anak merupakan bimbingan lembut, atau bimbingan penuh kasih, sebuah panduan yang menjaga anak tetap di jalan yang benar, ditawarkan dengan cara positif yang menahan godaan untuk menghukum anak. Sehingga pendisiplinan anak dapat dimaknai sebagai upaya yang merujuk pada strategi serta bimbingan untuk mencegah perilaku yang tidak pantas pada anak yang ditawarkan secara positif.

Pendisiplinan ini menjadi aspek penting dalam pengasuhan. Perilaku anak akan terbentuk di tahapan ini yang akan menjadi bekalnya di masa mendatang. Pentingnya proses ini menjadi dasar bagi orang tua untuk belajar dan membekali diri lebih mengenai pengasuhan dan bagaimana melakukan proses kedisiplinan bagi anak. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang mengalami kebingungan dalam proses pengasuhan khususnya mendisiplinkan anak. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan pada 7 Desember 2019 ditemukan bahwa sebanyak 75% orang tua menyatakan bahwa menanamkan kedisiplinan dengan keras dan menerapkan hukuman akan membuat anak patuh dan jera. Sehingga diharapkan perilaku maladaptif anak akan hilang dengan memberikan perlakuan keras padanya.

Kekerasan pada anak sangat mungkin untuk dicegah. Setiap langkah kecil yang diambil oleh orang tua maupun pemerintah akan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kekerasan verbal. UNICEF (2018) menyampaikan beberapa strategi yang berhasil untuk mencegah tindak kekerasan verbal pada anak berdasarkan pada penelitian yang diadakan di negara berkembang dan maju. Strategi tersebut antara lain: a)

melengkapi kapasitas orang tua atau pengasuh anak, b) menanamkan pencegahan kekerasan di institusi dan lembaga pelayanan seperti sekolah, ruang publik serta mempromosikan secara *online* untuk menciptakan ruang yang aman bagi anak, c) menghilangkan akar penyebab kekerasan dengan cara menghapus aturan sosial yang merugikan serta membebaskan komunitas yang rentan terpapar kekerasan. Pemerintah juga sudah melakukan berbagai upaya untuk mencegah perilaku kekerasan terhadap anak. Upaya pencegahan ini terdiri dari pencegahan primer, sekunder dan tersier. Pemerintah Kota Surakarta sebagai salah satu pemerintah daerah yang sudah menerapkan langkah untuk mengurai permasalahan kekerasan pada anak. Salah satunya dengan menerapkan kebijakan sekolah ramah anak. Setiap sekolah setidaknya harus memenuhi indikator hingga layak untuk menyandang predikat ramah anak. Melalui program ini diharapkan predikat sekolah menjadi klaster kedua tertinggi

penyumbang kekerasan pada anak dapat menurun. Sehingga anak dapat mengenyam pendidikan tanpa adanya diskriminasi dan kekerasan. Namun upaya pencegahan yang dilakukan ini masih belum merata. Beberapa daerah khususnya TK di Surakarta hanya sekedar memasang slogan sekolah ramah anak tanpa memahami bagaimana mewujudkan nyata slogan tersebut. Beberapa sekolah belum pernah menerima edukasi mengenai pencegahan kekerasan pada anak melalui program pengasuhan. Melihat masih kurangnya edukasi mengenai pencegahan kekerasan dalam pendisiplinan anak menggunakan program pengasuhan. Maka melalui *adults and children together (ACT) raising safe kids program* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memutus rantai kekerasan pada anak. Sekaligus untuk melihat bagaimana dan sejauh mana program pengasuhan yang diberikan dapat memberikan dampak bagi orang tua dan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah TK di Kota Surakarta. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu enam bulan dimulai dari bulan Januari hingga Juni 2020. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 60 orang tua murid kelompok A maupun kelompok B.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu: 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada orang tua/wali murid, mengenai pernah atau tidaknya keikutsertaannya dalam program pengasuhan khususnya yang berfokus pada kekerasan anak, pola dan jenis

kedisiplinan yang biasa dilakukan guru dan orang tua serta perkembangan perilaku anak sebelum dan sesudah orang tua/guru mengikuti program. Observasi dilakukan secara langsung saat orang tua dan guru mengikuti sesi program. Observasi ini meliputi keikutsertaan orang tua dan guru dalam menyelesaikan program dan keaktifan orang tua serta guru dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam sesi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berkaitan dengan profil orang tua, guru dan anak, profil sekolah, serta program *adults and children together (ACT) raising safe kids* yang tertulis maupun yang tercetak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program ini secara khusus diperuntukkan bagi orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Pelaksanaan program pengasuhan ini dilakukan dalam tiga minggu dengan satu sesi setiap minggunya. Satu sesi memiliki durasi dua jam. Setiap sesi yang dilakukan memiliki tujuan yang berkaitan mengenai bagaimana melakukan praktik pengasuhan dan pendisiplinan tanpa melibatkan kekerasan verbal pada anak. Berikut materi yang disampaikan dalam program pengasuhan *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids* :

Tabel 1.
Materi ACT Raising Safe Kids

Sesi	Aspek yang Dipelajari
Satu	Masa perkembangan anak Kebutuhan mendasar anak Perilaku anak sesuai usia Cara anak belajar dari lingkungan sekitar Penyebab anak terlibat kekerasan Dampak kekerasan verbal bagi anak
Dua	Apa itu emosi ? Bentuk/jenis emosi yang sering dialami orang tua Cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengendalikan emosi Bagaimana menyelesaikan suatu masalah/konflik tanpa menggunakan kekerasan verbal Membantu anak untuk berdamai dengan emosinya sendiri

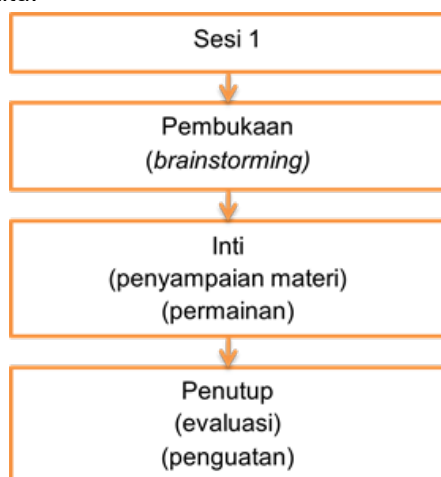
Tiga	Bagaimana mengajarkan kedisiplinan tanpa kekerasan pada anak Gaya pengasuhan dan dampaknya bagi anak Cara menerapkan metode kedisiplinan yang tepat bagi anak Peran orang tua dalam menciptakan rasa aman bagi anak
------	--

Sumber: Dokumentasi Program ACT

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat materi yang disampaikan dalam setiap sesinya memiliki tema yang berbeda namun saling berkesinambungan. Di sesi satu orang tua belajar mengenai konsep mendasar dalam mengenal pribadi anak, yaitu apa itu perkembangan anak, kebutuhan mendasar anak yang harus dipenuhi, bagaimana cara anak belajar dari lingkungannya, apa yang menyebabkan anak dapat terlibat kekerasan serta apa saja dampak dari kekerasan verbal bagi perkembangan anak.

Selanjutnya di sesi dua, orang tua belajar mengenai apa itu yang dimaksud emosi, apa saja bentuk emosi yang sering dialami orang tua, cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengelola emosi, bagaimana menyelesaikan konflik tanpa melibatkan kekerasan verbal, terakhir bagaimana membantu anak untuk mengenali serta berdamai dengan emosi yang mereka rasakan. Sesi terakhir, orang tua belajar mengenai bagaimana menerapkan kedisiplinan tanpa kekerasan pada anak, apa saja bentuk gaya pengasuhan dan dampaknya terhadap anak, bagaimana cara memilih dan menerapkan kedisiplinan yang sesuai dengan kebutuhan anak serta apa saja peran yang harus dilakukan orang tua untuk mewujudkan lingkungan yang aman bagi tumbuh kembang anak.

Alur pelaksanaan sesi program pengasuhan *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids* yaitu:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan ACT

Berdasarkan gambar di atas, alur pelaksanaan sesi *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe*

Kids dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan berisi tentang penyampaian tujuan sesi dan *brainstorming* yang menuntun orang tua untuk lebih memahami materi yang akan disampaikan pada sesi. Selanjutnya dalam kegiatan inti yaitu penyampaian materi, permainan yang berkaitan dengan materi dan sesi tanya jawab. Kegiatan penutup meliputi evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan dan penguatan materi yang sudah disampaikan.

Hasil observasi yang ditemui di lapangan, selama proses kegiatan sesi berlangsung yaitu antusiasme orang tua dalam mengikuti program tinggi. Orang tua mengikuti keseluruhan sesi program dari sesi yang pertama hingga ketiga dengan baik. Hal ini terbukti dari daftar kehadiran orang tua. Berikut tabel kehadiran orang tua dalam sesi program *Adults and Children Together (ACT) Raising Safe Kids*:

Tabel 2.
Presensi Kehadiran Orang Tua

No.	Nama	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3
1.	MN	√	√	√
2.	IK	√	√	√
3.	SR	√	√	√
4.	NG	√	√	√
5.	SA	√	√	√
6.	TR	√	√	√
7.	HE	√	√	√
8.	HR	√	√	√
9.	EN	√	√	√
10.	AP	√	√	√

Sumber: Data ACT Program

Pembahasan

Melalui pembekalan program *Adults and Children (ACT) raising safe kids* yang diberikan bagi orang tua dapat menunjang pemenuhan mengenai kebutuhan mendasar anak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang di lingkungan yang aman tanpa kekerasan dan diskriminasi. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya perilaku membentak orang tua saat melakukan pendisiplinan setelah mengikuti program pengasuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Burkhart, Cromly & Knox (2012) menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua secara signifikan dalam manajemen kemarahan, kedisiplinan non-kekerasan dan penyelesaian konflik sosial. Sehingga program pengasuhan ini mampu memberikan dampak yaitu menunjang kemampuan orang tua dalam praktik

pengasuhan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua diperoleh hasil bahwa program ini membantu orang tua untuk mengelola emosi mereka. Pengasuhan bukan merupakan hal yang mudah terlebih bagi orang tua pekerja yang seringkali mendapatkan banyak tekanan ketika berada di tempat kerja. Sehingga ketika berada di rumah dan melihat anak melakukan perilaku yang tidak semestinya akan membuat orang tua merasa lebih kelelahan dan terkuras emosinya. Hal ini dibuktikan dengan catatan wawancara yang menyatakan, *“mengikuti program ini membuat saya menyadari bahwa anak kecil tetaplah anak kecil. Ia akan bertingkah laku dengan caranya sebagai anak-anak. Menasihati dan mendisiplinkan dengan keras hanya akan membuat kita lebih kelelahan dan hasil yang kita dapatkan tidak akan setimpal dengan emosi yang kita keluarkan. Saya belajar mengelola emosi dengan lebih baik ketika berfokus pada pribadi anak bukan pada apa yang dilakukan anak.”* (CW 1).

Hasil dari penelitian ini juga memberikan dampak bagi perubahan perilaku anak. Perilaku maladaptif pada anak cenderung berkurang dan meningkat menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dari catatan wawancara (CW 2) yaitu: *“sebelum saya mengikuti program ini saya selalu membentak anak ketika melakukan kesalahan dan tentu saja anak saya akan tetap mengulangi perbuatannya yang sama di lain hari. Namun ketika saya terbiasa berdiskusi dan berkomunikasi dengan anak, perilakunya menjadi lebih terarah dan ia terbiasa mengutarakan apa yang ia inginkan dengan ungkapan verbal yang lebih mudah saya pahami. Bukan lagi dengan regekan dan tantrum.”*

Program *Adults and Children Together* (ACT) *raising safe kids* juga turut membantu orang tua untuk memiliki komunitas yang dapat membantu mereka untuk bertukar pendapat dan bercerita mengenai perilaku anak. Stres akibat pengasuhan seringkali disebabkan karena terbatasnya akses

bagi orang tua untuk menemukan orang yang memahami posisi bahwa mendidik anak bukanlah perkara yang mudah. Keikutsertaan orang tua dan guru melalui program ini membuat orang tua menemukan tempat dimana mereka bisa belajar dan membagikan pengalaman serta menemukan solusi dari permasalahan pengasuhan yang mereka alami. Hal ini dibuktikan melalui catatan wawancara (CW 3) berikut: *“setiap kali bercerita mengenai betapa sulitnya mengurus anak, orang lain akan selalu berkata mungkin saya saja yang tidak pandai dalam menghadapi dan mengelola emosi saya di depan anak. Tentu saya selalu berusaha untuk mengontrol emosi saya. Namun tetap saja ada faktor di luar diri saya yang terkadang memicu emosi saya untuk tetap meledak di depan anak saya. Mengikuti program ini membuat saya menyadari bahwa saya tidak sendiri. Saya bertemu dengan banyak orang tua yang mengeluhkan hal yang sama terkait mengasuh anak. Kesulitan pengasuhan ternyata merupakan hal yang wajar saja terjadi dan dialami semua orang tua.”*

Tidak hanya memberi dampak bagi orang tua. Program pengasuhan ini juga memberikan dampak bagi perkembangan sosial emosional anak yaitu berkurangnya masalah perilaku anak. Orang tua menyatakan ketika mereka mendisiplinkan anak tanpa kekerasan, anak menjadi lebih mudah untuk diajak bekerja sama. Sehingga perilaku memberontak pada anak berkurang. Hal ini sejalan dengan temuan Altafim, et.al. (2016) yaitu ACT-RSK ini sangat efektif untuk meningkatkan praktik pengasuhan yang positif, mengurangi masalah perilaku anak, dan meningkatkan perilaku pro-sosial anak. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Knox, Bukhart & Howe (2011) menunjukkan manfaat ACT-RSK tidak hanya dirasakan oleh orang tua namun juga bagi anak. Manfaat itu antara lain: anak mengalami pengurangan perilaku agresif secara signifikan; pengurangan intimidasi dan masalah perilaku anak.

PENUTUP

Kesulitan pengasuhan merupakan hal yang hampir selalu dialami oleh orang tua maupun guru. Program *Adults and Children Together* (ACT) *raising safe kids* merupakan program pengasuhan yang berfokus pada pengurangan tingkat kekerasan anak. Program ini terbagi kedalam tiga sesi dengan durasi dua jam dalam setiap sesinya. Program ini dilakukan sekali dalam satu minggu.

Alur pelaksanaan program ini terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Program

pengasuhan ini memberikan dampak yaitu menunjang kemampuan orang tua untuk melakukan praktik pengasuhan dengan lebih baik tanpa melibatkan kekerasan baik secara fisik maupun verbal. Program ini juga mampu mengurangi perilaku maladaptif pada anak. Frekuensi anak untuk mengalami tantrum semakin berkurang seiring dengan perubahan emosi orang tua yang menjadi lebih stabil. Program ini juga membantu orang tua menemukan komunitas yang tepat untuk berbagi hal mengenai praktik pengasuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altafim, E. R. P., Pedro, M. E. A., & Linhares, M. B. M. (2016). Effectiveness of ACT Raising Safe Kids Parenting Program in a developing country. *Children and Youth Services Review*, *70*, 315–323. DOI: 10.1016/j.childyouth.2016.09.038
- Donald, T. G. (2015). Children: Emotional Abuse. *Encyclopedia of Forensic and Legal Medicine*, *1*, 467-473. DOI: 10.1016/B978-0-12-800034-2.00065-3
- Hallers-Haalboom, E. T., Groeneveld, M. G., van Berkel, S. R., Endendijk, J. J., van der Pol, L. D., Bakermans-Kranenburg, M. J., & Mesman, J. (2016). Wait Until Your Mother Gets Home! Mothers' and Fathers' Discipline Strategies. *Social Development*, *25*(1), 82–98. DOI: 10.1111/sode.12130
- Knox, M., & Burkhart, K. (2014). A multi site study of the ACT Raising Safe Kids program: Predictors of outcomes and attrition. *Children and Youth Services Review*, *39*, 20–24. DOI: 10.1016/j.childyouth.2014.01.006
- Knox, M., Burkhart, K., & Howe, T. (2011). Effects of the ACT Raising Safe Kids Parenting Program on Children's Externalizing Problems. *Family Relations*, *60* (4), 491–503. DOI: 10.2307/41236783
- Larzelere, R. E., Gunnoe, M. L., Roberts, M. W., & Ferguson, C. J. (2017). Children and Parents Deserve Better Parental Discipline Research: Critiquing the Evidence for Exclusively "Positive" Parenting. *Marriage and Family Review*, *53* (1), 24–35. DOI: 10.1080/01494929.2016.1145613
- Sege, R. D., & Siegel, B. S. (2018). Effective discipline to raise healthy children. *Pediatrics*, *142* (6), 1-10. DOI: 10.1542/peds.2018-3112
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia – *Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta:UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/> diakses pada 30 Mei 2021 pukul 09.00.